

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui analisis struktur triadik yang diambil dari Charles Sanders Peirce, film dokumenter “Idolaku, Jiwa Ragaku” menceritakan bagaimana kehidupan tentang dua orang yakni Sandy dan Emil dengan latar belakang dan masalah yang berbeda. Sebagai fans, mereka melakukan konsumsi sebagai wujud dukungan untuk JKT48. Wujud nyata praktik konsumsi yang dilakukan oleh fans, dikaji dengan fetisisme komoditas yang dikemukakan oleh Adorno melalui tiga aspeknya.

Pada bagian standarisasi, fans tampak sebagai pelanggan konser dengan intensitas tinggi untuk membeli tiket. Bukan lagi menjadi suatu pilihan, menonton konser adalah pemenuhan hasrat yang perlu dilakukan secara terus-menerus karena telah menjadi kebutuhan. Konser JKT48 diciptakan untuk terus ada setiap hari, sehingga fans tidak mengalihkannya pada bentuk kegiatan yang lain. Inilah standarisasi yang terjadi di dalam fans JKT48.

Berbeda dengan mayoritas artis musik lain yang hanya menjual CD dan tiket konsernya kepada fans, sistem di dalam JKT48 telah membuat fans beralih untuk mendapatkan kupon *voting* melalui pembelian CD, bukan lagi untuk hanya menikmati lagu di dalamnya. Ketika fans terus-menerus memberikan dukungan melalui biaya yang lebih, dan menekankan perhatian pada idolanya melalui cara-cara tersebut, tampak bahwa fans lebih mementingkan hal tersebut ketimbang

peran keluarga. Inilah individualisasi semu yang dialami oleh fans, mengingat bahwa yang terjadi sebenarnya adalah bagaimana mereka telah menjadi konsumen dari segala komoditas JKT48. Selanjutnya, terlihat bahwa manajemen JKT48 pada dasarnya telah memupuk perasaan fans mulai dari menyukai, menggemari, hingga menjadi kecanduan. Pola tersebut dapat terbentuk ketika reifikasi muncul melalui ikatan dalam cinta platonis mereka terhadap idola.

Kegiatan fans di dalam film dokumenter ini sendiri ditampilkan melalui kehidupan Sandy yang bersinggungan dengan aspek ekonomi dan Emil yang bersinggungan dengan aspek keluarga. Walaupun ada perbedaan aspek pada masing-masing fans, persamaan kemudian muncul sebagai orientasi mereka untuk mencapai “kebutuhan aktualisasi diri”, ketika dikaitkan dengan teori hirarki kebutuhan. Segala upaya kemudian muncul untuk mencapai kebutuhan tersebut, sehingga dapat terlihat bagaimana cara-cara yang dilakukan fans dalam menyiasati kebutuhan yang lainnya. Sebagai contoh, hal tersebut secara lebih jelas dapat dilihat melalui tindakan mencuri uang kas kelas yang dilakukan oleh Sandy, atau merangkul keluarga supaya dapat memahami kegiatan sebagai fans seperti yang dilakukan oleh Emil.

Terkait dengan teori fetisisme milik Freud, kehidupan fans JKT48 dapat digolongkan sebagai fans dengan tingkatan “fetishist tingkat tinggi”. Asumsi ini muncul melalui kegiatan Sandy dan Emil yang cenderung membeli segala komoditas JKT48 sebagai wujud nyata untuk merealisasikan kebutuhan sebagai fans. Fans JKT48 tampak tidak memiliki ragam kegiatan yang lain karena

kecenderungan mereka untuk hanya mengeluarkan biaya secara berlebih, serta perhatian yang dominan hanya untuk *oshi*-nya.

Dihadirkannya keluarga di dalam film dokumenter ini, semakin menguatkan posisi fans sebagai seorang pemuja. Pemenuhan hasrat sebagai fans terlihat lebih dominan ketimbang keluarga dan kebutuhan lainnya. Melihat hal tersebut, fetisisme komoditas fans JKT48 direpresentasikan sebagai pemenuhan hasrat oleh fans untuk mendapatkan kepuasan dalam menjalin relasi yang semakin dekat dengan idolanya. Selain itu, definisi tersebut juga mengarah pada definisi VVOTA, atau yang dapat juga diartikan sebagai *Over Dossis Fans*.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan analisis fetisisme komoditas fans JKT48. Penggunaan metode semiotika dalam penelitian ini kurang dapat menggali secara lebih dalam mengenai fans, karena hanya menggunakan satu media sebagai objek penelitian. Melihat dari adanya keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dalam memahami fetisisme komoditas yakni dengan menggunakan metode lain untuk masuk secara lebih dekat pada kehidupan fans, seperti etnografi. Alasannya sederhana. Metode tersebut mampu mengulik banyak hal yang tidak didapatkan melalui kajian pustaka, apalagi fetisisme komoditas pada dasarnya berkaitan erat dengan ilmu psikologi. Sehingga, ada banyak segi yang bisa dipahami ketika peneliti menjadi *Official Fans Club*, ikut membeli segala komoditas idola, berdinamika bersama fans lain, dan ikut merasakan bagaimana

para idola ketika sedang menyanyi, dan berinteraksi dengan fans sebagai wujud persuasi mereka di atas panggung. Dari hal tersebut, peneliti berharap ada penelitian lain untuk melengkapi studi yang telah dilakukan ini, sehingga pengetahuan yang disajikan pada para pembaca dapat menjadi lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- About EADC (n.d.). Diakses tanggal 2 Februari 2016. *EADC*.
<<http://eagleawards-doc.com/sample-page/>>
- Adorno, Theodor. (1991). *The Culture Industry*. London: Routledge.
- Alpito, Shindu. (2014). Ini Istilah yang Muncul di Kalangan Fan JKT48. *MetroTV News*.
<<http://hiburan.metrotvnews.com/read/2014/10/03/300386/ini-istilah-yang-muncul-di-kalangan-fan-jkt48>>
- Annas, Saiful. (2013). *Fans Club, dari Bermusik hingga Aktivitas Sosial*. Suara Merdeka.
<<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2013/05/14/224612/Fans-Club-dari-Bermusik-hingga-Aktivitas-Sosial>>
- Apa Itu JKT48. (n.d.) Diakses tanggal 2 Februari 2016
<<http://jkt48.com/about/jkt48?lang=id>>
- Barker, Chris. (2004). *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Baskin, Askurifai. (2006). *Jurnalistik Televisi (Teori & Praktek)*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Berita Artis Indonesia Terkini. (2014). *Eksklusif Liputan Cek & Ricek RCTI Bersama JKT48*. <<https://www.youtube.com/watch?v=24o8sC0DQBQ>>
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. (2003). *Film Art, An Introduction*. Boston: Mc Graw Hill Companies.
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dant, T. (1996). *Fetishism and The Social Value of Objects, Sociology Review*. Inggris: Lancaster University
- Effendi, Heru. (2005). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fiske, John. (1992). *The Cultural Economy of Fandom. Dalam: The Adoring Audiences: Fan Culture and Popular Media*. Lewis, A. Lisa (ed). London: Routledge.

- Griffin, Jill. (2003). *Customer Loyalty : Menumbuhkan Dan Mempertahankan Pelanggan*. Jakarta, Airlangga
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication in Association With The Open University.
- Hills, Matt. (2002). *Fan Cultures*. New York: Routledge.
- Irawanto, Budi. (1999). *Film, Ideologi, dan Militer: Hegemoni Militer dalam Sinema. Indonesia*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jenkins, Henry (a). (1992). *Textual Poachers: Television Fans and Participatory Culture*. New York & London: Routledge.
- Jenkins, Henry (b). (1992). 'Strangers No More, We Sing': Filking and the Social Construction of the Science Fiction Fan Community. Dalam Lewis, A. Lisa (ed) *The Adoring Audiences: Fan Culture and Popular Media*. London: Routledge.
- Jensen, Joli. (1992). Fandom as Pathology: The Consequences of Characterization. Dalam Lewis, A. Lisa (ed) *The Adoring Audiences: Fan Culture and Popular Media*. London: Routledge.
- JKT48 Mengumumkan Daftar Member Team KIII. (2013). Diakses tanggal 18 Februari 2016. *Today Idol*.
<<http://todayidol.com/news/entertainment/542>>
- Kartika, Unoviana. (2013). Kisah Pemuda dan "Dunia Delusi" JKT48. *Kompas*.
<<http://health.kompas.com/read/2013/12/14/1243070/Kisah.Pemuda.dan.Dunia.Delusi.JKT48>>
- Kriyantono, Rachmat. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusen, Dony. (2009). Definisi Film Dokumenter. *Film Pelajar*.
<<http://filmpelajar.com/tutorial/definisi-film-dokumenter>>
- Mahares, Jun. (2014). Persija Blunder Soal Elie Aiboy dan Shaka Bangura. *Tribun News*.
<<http://www.tribunnews.com/superball/2014/01/26/persija-blunder-soal-elie-aiboy-dan-shaka-bangura>>

- Makhsara, Ivan. (2015). Keunggulan dan Kekurangan Hidup Jadi WOTA. *Hai-online*.
<<http://news.viva.co.id/malesbanget/read/keunggulan-dan-kekurangan-hidup-jadi-wota>>
- Maslow, H.A. (1988). *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Binaman Persindo.
- Merina, Nely. (2015). Eagle Awards, Industri Kreatif Dalam Bingkai Film Dokumenter. *Tekno Preneur*.
<<http://teknopreneur.com/dinamika/teknopreneur-eagle-awards-industri-kreatif-dalam-bingkai-film-dokumenter>>
- Meyer, Thomas. (2012). *Kompromi: Jalur Ideal Menuju Demokrasi*. Jakarta: FES
- Mikail, Maula. (2014). Mengenal Istilah-istilah 48 Family. *Celoteh Media*.
<<http://celotehmedia.net/2014/03/21/mengenal-istilah-istilah-48-family/>>
- Golden Rules Aturan yang Harus Ditaati. (n.d.) Diakses tanggal 2 Februari 2016
<<http://www.ngidol.com/2013/09/golden-rules-aturan-yang-harus-ditaati.html#.VrLB5LJ97IV>>
- Nismara, Reno. (2015). 10 Film Dokumenter Musik Indonesia Terbaik. *Rolling Stone*.
<<http://www.rollingstone.co.id/article/read/2015/05/28/140502258/82/10-film-dokumenter-musik-indonesia-terbaik>>
- Permana, Andika. (2014). Studi Fandom JKT48 Sebagai Pop Culture. *Commonline Departemen Komunikasi* Vol. 3/ No. 3, 442-453
- Pratama, Mada (a). (2015). Berbagai Jenis Sebutan Fans JKT48. *Jkt48faktaunik*.
<<http://www.jkt48faktaunik.com/berbagai-jenis-sebutan-fans-jkt48>>
- Pratama, Mada (b). (2015). Tips Jadi Fans Far Yang Asyik Dan Menyenangkan. *Jkt48faktaunik*.
<<http://www.jkt48faktaunik.com/tips-jadi-fans-far-yang-asyik-dan-menyenangkan>>
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prihatin, Endang. (2014). *Idolaku, Jiwa Ragaku*. Jakarta: Metro TV. [video]

- Rabiger, Michael. (2009). *Directing the Documentary*. Oxford: Elsevier.
- Rinaldi, Yogi. (2014). Salah Satu Pengalaman Unik di Kota Jakarta. *Imajineshon* <<http://imajineshon.com/2014/01/jkt48-salah-satu-pengalaman-unik-di-kota-jakarta/>>
- Ripstein, Arthur. (1987). Commodity Fetishism. *Canadian Journal of Philosophy* Vol. 17. Hal. 733-748.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA : John Wiley & Sons.
- Sardar, Zianuddin & Borin Van Loon. (1997). *Introducing Cultural Studies*. New York: Totem Books.
- Shimizu & Shibata, (2014). *Discovery Channel Network Japan Super Japan Popcorn Dreams*. Jepang: Tv Asahi. [video]
- Sobri, Ali. 2014. 8 perilaku miris fans jkt48 yang wajib diketahui. *Hai Online*. <<http://hai-online.com/Feature/Music/8-Perilaku-Miris-Fans-Jkt48-Yang-Wajib-Diketahui>>
- Strinati, Dominic. (2003). *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*, terjemahan. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. (1992). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan : Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Supratiknya, A. (1993). *Psikologi Kepribadian I Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tsutsui, William. (2008). Nerd Nation Otaku and Youth Subcultures in Contemporary Japan. *Education About Asia*. 12-18, Volume 13, Number 3
- Witkin, Robert. (2003). *Adorno on Popular Culture*. London: Routledge.

LAMPIRAN

Anatomi Film “Idolaku, Jiwa Ragaku”

Seq	Sc	Shot			
Iklan					
		00.00-00.12			
1. Pembuka Film	1				
		00.13-00.16 Oi oi aaaaa..	00.17-00.19 Yosha Ikuzo	00.19-00.35 Taiga, faia, saiba, faiba, daiba, baiba, jya-jya. Tora, hii, jinzou, seni, ama, shindou, kasen-tobijokyo. Chape, ape, kara, kina, rara, tusuke~myo hontusuke,	00.36 Yase, yase.
					
		00.37-00.40 Yase, yasee.	00.40-00.47 Yase, yaseee. (River-JKT48)		
	2				
		00.47-00.50 J-Pop suka tapi nggak gitu ngerti sih.	00.51-00.54 J-Pop nggak terlalu sih.	00.54-00.56 Suka sih, karena emang bagus banget itu.	
					
		00.56	00.57-01.00	01.00-01.03	
	Background: JKT8-Tsukimisou (Evening Primrose)				

					
		01.03-01.10 Intertitle “Idolaku, Jiwa Ragaku” Backsound: JKT8-Tsukimisou (Evening Primrose)			
2. Perkenalan Sandy	3				
		01.11-01.14	01.14-01.19	01.19-01.23	01.23-01.28
					
		01.28-01.30			
	4				
		01.30-01.31	01.31-01.34	01.34-01.38	01.38-01.41
					
		01.41-01.46	01.46-01.48	01.48-02.06	02.06-02.14
				Nama saya Sandy, umur saya 19 tahun. Saya suka sekali sama JKT48. Saya juga JKT48 dibandingkan dengan yang lain karena mereka itu unik. Tampil, rame-rame, di atas panggung. Ya, jadi daya tarik tersendiri buat saya. Sampai sekarang mengikuti perkembangan mereka, ya begitu. Jadi, ya lebih deketlah. Ada event-event mereka yang membuat lebih dekat sama fansnya	
					
	02.14-02.34	02.34-02.44	02.44-02.58		
	Perbincangan antara fans JKT48		Suara: Adzan Ashar		

	<p>(1) dan Sandy (S):</p> <p>1: Hoi San. S: Yo. 1: Jadi nggak ke teater? S: Jadilah. 1: Ayolah (sambil menatap Sandy). 1 dan S: Ayo masuk, masuk-masuk (mengajak orang-orang lain untuk masuk ke kamarnya). 1: Langsung? S: Tunggu nanti dulu dong, gua belum mandi. (Suara) dari salah satu fans: Aduuh. Mandi lah, mau ketemu <i>oshi</i> juga. Kebiasaan, anak ini (menatap ke Sandy).</p>			
	  			
	02.59-03.02	03.02-03.07	03.07-03.12	
	Waktu itu nonton teater ya. <i>Waiting list</i> dari jam 7 pagi. Cuma mau liat penampilan oshimen, ulang tahun di teater hari itu, gitu.			
6	  			
	03.13-03.18	03.18-03.27	03.27-03.36	
	Saya berusaha untuk masuk, apapun yang terjadi hari itu, harus masuk ke teater. Menyaksikan itu, oshi saya ulang tahun, dirayain di teater hari itu.		Perbincangan antara fans JKT48 (2) dan Sandy (S). 2: Panas. S: Panas bang. 2: Iya. S: Beli es enak ini. 2: Lo yang beli ya. S: Iya.	

3. Pengorbanan Sandy	7				
		03.37-03.42	03.43-03.47	03.48-03.50	
		Mulyati: Emang gitu dia orangnya. Kalau pulang itu, (mencoba menirukan ungkapan Sandy): “Makan”, katanya. Emang nggak makan tadi? “Nggak”, katanya. Itu sampe demi begitu-begitu itu. Kalau sampai malem banget, dia bilang itu katanya, “Udah sih, udah makan. Makan sekali”			
					
	03.51-03.56	03.56-04.02	04.02-04.08		
	Ya Allaaaaah, lu sampe gini-gini bangeeet ini. “Ya udah, orang ini doang, sampe nahan-nahan laper”, Mulyati menirukan ungkapan Sandy. 4.05-4.16: Yaudah, bukan kenapa. Ada duitnya.				
					
	04.08-04.10	04.10-04.15	04.16-04.24		
	Dia kan karena saking ininya, apa gimana aku juga kagak tau kan, orang tua. Nggak tau dia begini-begini di luar. Yaa, gitu aja.				
					
04.25-04.31	04.31-04.35				
Sandy berbicara dengan seorang fans JKT48 yang lain (2). S: Wotagei itu asiknya gimana sih emang?					
8					
	04.36-04.41	04.42-04.45	04.46-04.49		
Biaya yang dipakai buat ngidol ini, ya nggak kehitung juga sih. Ya soalnya kan saya dukung, nggak terlalu sering. Ya, saya juga tau mana yang lebih penting. Saya prioritaskan itu.					

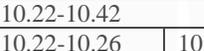
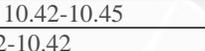
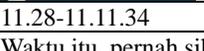
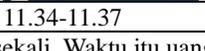
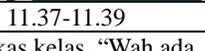
4. Perkenalan Emil	9					
		04.49-04.53	04.53-04.56			
	10					
			04.56-05.07	05.08-05.10	05.11-05.18	
			Namaku Emil. Biasa kalau diantara fans, aku dipanggil E-C-W-X. Eeee, idol E-C-W-X, atau bang Emil, atau bang Em. Apapun lah.			
	11					
			05.19-05.21	05.22-05.24	05.25-05.26	
			Usia udah di atas 40. Pekerjaan aku, IT			
	12					
			05.27-05.41			
			Obrolan antara Emil (E) dengan rekan kerja perempuannya (R). E: Ini mau satu atau dua? R: Lha ngga tau. E: Yang mau digantinya? R: Apanya? E: Itu. Yang, ya matiin ajalah kalau belum diganti.			
	12					
		05.41-05.44	05.45-05.47	05.48-05.50		
		Pada saat saya terjun di JKT48 memang ada beberapa fans yang kayak ngejekin saya, "Wuu..udah tua masih ngidol aja sih? Emang lo nggak ada kerjaan lain?".				

					
		05.51-05.54	05.55-05.57	05.58-06.04	
		Ooh men. Istilahnya, santai aja deh gitu. Maksudnya, apasih, kayak doraemon. Doraemon orang udah tua juga masih seneng aja nonton doraemon gitu lho. <i>That's</i> hiburan.			
					
		06.05-06.07	06.08-06.13	06.14-06.21	
		Aku sih nggak terlalu ambil pusing. <i>Just having fun</i> gitu lho. Ada yang ngeledekin, ada banget, ada banget. Kalau temen-temen aku sih nggak. Tapi, ya itu banyak justru dari fans-fans lain yang umurnya lebih muda, “Udah tua gini ngapain sih kok gini gini gini”			
	13				
		06.22-06.06.25			
		E: Ya kita tinggal bikin aja solusinya. (Ngobrol di ruang rapat dengan dua rekan lainnya)			
Iklan					
		06.26-06.31			
	14				
		06.31-06.06.38	06.39-06.43	06.43-06.46	
		E: Jika ada yang deliver, ini mem-verify, bener nggak? (Ngobrol di ruang rapat dengan dua rekan lainnya)			
	15				
		06.46-06.57	06.57-07.05	07.05-07.11	
		Oshimen ku itu Hayano Kaoru waktu itu. Itu, member tim K generasi-2 AKB48. Terus, waktu bulan Maret. Maret ya, apa			

5. Pengorbanan Emil		<p>Februari itu, dia mengumumkan akan graduate akan <i>resign</i> dari AKB48.</p> <p>Waktu itu aku lagi nggak ada uang. Barusan aku bilang ke temenku, tahun ini temenku ngajak ke Jepang. Tahun ini nggak ke Jepang dulu, nggak ada <i>budget</i>.</p>		
				
		<p>07.12-07.31</p> <p>Waktu itu dia kasih tau aku itu di hari Jumat apa Sabtu, hari Senin aku udah pesen tiket ke Jepang. Dan 20 minggu kemudian aku udah di Jepang. Itu kisah perjalan yang tanpa pernyataan pokoknya bener-bener impulsif banget. Berangkat, ya berangkat.</p>		
	16	  	<p>07.31-07.36</p> <p>07.36-07.42</p> <p>07.42-07.53</p>	
		<p>Maksudnya kadang-kadang meskipun, kadang-kadang seperti aku tadi udah bilang, berusaha untuk menjaga keseimbangan. Aku nggak pengen, sekitarku jadi nggak <i>happy</i> karena ngidol, tapi yaaa, kadang-kadang emang kita kelelasan. Maksudnya, dalam arti kita lupa diri.</p>		
17	  	<p>07.52-08.02</p> <p>08.03-08.09</p> <p>08.09-08.13</p>	<p>Saya pengen ini jadi hobi yang saya bisa jalanin jangka panjang.</p>	
	  			

		08.13-08.16	08.16-08.19	08.19-08.23	
		<p>Jadi, ya saya nggak pengen dengan menjalani hobi ini, hubungan saya dengan sekitar rusak, karena kalau kita udah merusak lingkungan sosial kita dengan hobi ini, ya udah. Ya bisa diramalkan lah, jadi nggak bisa jalanin jangka panjang.</p>			
6. Koleksi barang-barang fans	18				
		<p>08.23-08.36 Ini CD pertama saya, dapet waktu itu pas ada event <i>anniversary</i> JKT48 yang pertama. Ini dibagiin gratis ke member fans.</p>			
	19				
		<p>08.36-08.42 Koleksi aku sih nggak banyak ya. Ini ada kipas model Haruka waktu masih jadi tim K.</p>			
	20				
		<p>08.42-08.45 Terus ini ada kipas.</p>			
	21				
		<p>08.45-08.50 Ini kaos komunitas AKB48 fans waktu AKB datang ke Indonesia.</p>			
22					
	<p>08.51-08.58 Ini ada CD-CD. CD single mereka ya.</p>				
23					

		08.59-09.05 Single mereka, single AKB pertama yang ku punya. Ini keluaran 2006 waktu mereka masih indie.		
	24			
		09.05-09.07 Ini ada majalah.		
	25	 		
		09.08-09.17 Ini ada poster yang aku suka. Posternya Cindy Gulla yang ada tanda tangannya dia. Ini jual nya kapan ya, pokoknya dijual sekali.	09.18-09.30 Terus sama poster <i>release event</i> "Chance no Junban" yang ada tanda tangannya Haruka.	
		  		
		09.31-09.33	09.33-09.35	09.35-09.41 Vivi: Aku nggak keberatan dia suka sama JKT48.
				
7. Hubungan Emil dan Istri	26	09.41-09.50 Itu jelas-jelas lain banget sama kesukaan musikku. Tapi nggak masalah sih.	09.50-10.06 09.50-09.52 Dia juga suka nganter aku, ke konser ke apa yang ada musik gitu.	09.58-10.06 Obrolan antara Emil dan Vivi: Emil: Main game aja yuk. Vivi: He? Emil: Main game aja. Vivi: Main game aja? ngidol-nya udah? Emil: Udah, tadi malem.

	27				
		10.06-10.12	10.13-10.16	10.16-10.18	10.19-10.21
		Aku suka ngajak temen-temenku main ke rumahku. Temen-temen sesama fans untuk main ke rumah. Jadi ya lebih enak kan.			Jadi ya taulah kegiatan fans itu ngapain.
		10.13-10.25: Kadang-kadang kalau lagi ada <i>gathering</i> juga, aku ajak istri untuk ikutan <i>gathering</i> , ngumpul-ngumpul bareng fans,			
8. Hubungan Sandy dan Ibu	28				
		10.22-10.42	10.42-10.45	10.45-10.54	
		10.22-10.26	10.32-10.42		
		Suara Sandy: Sampai juga kita, di gedung FX. Sudirmaaaaan.	Dimarahin pernah waktu itu beli CD, sampai banyak sampai diomelin. Karena ya katanya ini buang-buang uang aja kan, mending buat beli buku, atau buat apa.		
					
		10.54-10.58	10.58-11.02	11.02-11.10	11.10-11.16
		Pernah bawa kaset baru, kasetnya setumpuk-setumpuk itu lho. Ada yang udah dibeli, beli lagi. Itu karena ada apanya gitu katanya. Iya,"ada kuponnya", kata dia gitu. Ya allaaaah,			Ya jangan gitu, kan udah ada. "Ya kan yang ini ada potonya", kata dia gitu.
	29				
		11.16-11.20	11.20-11.22	11.22-11.28 Sandy: Waktu itu, pernah sih sekali, 11.26-11.28	
					
		11.28-11.11.34	11.34-11.37	11.37-11.39	
		Waktu itu, pernah sih sekali. Waktu itu uang kas kelas, "Wah ada			

		CD nih rilis hari ini". Eh, bukan CD, tiket. Tiket konser waktu itu.			
					
		11.40-11.43	11.43-11.47	11.47-11.51	
		Wah ada tiket konser rilis hari ini. Emmm, gimana yaa, ini uang kelas dipakai dulu lah ya. Akhirnya, saya pakai uang kas itu, tiga hari kemudian baru saya ganti sama duit saya.			
	30				
		11.52-11.57	11.57-12.02	12.02-12.09 Saya paling sering, pesan dari ibu, bilangannya itu kalau mau pergi kemana-mana, bilangannya kalau lagi libur aja.	12.09-12.15 Kalau lagi hari-hari masuk, jangan terlalu dipaksain gitu. Maksudnya, jangan terlalu pulang malem-malem karena besok masih ada kegiatan.
9. Dunia Fans dan Keluarga	31				
		12.16-12.18	12.18-12.25	12.26-12.31 Emil: Alasan untuk istriku, ya pada dasarnya aku ajak supaya dia kenal juga sih.	12.31-12.39 Jadi, akan lebih mudah membangun <i>trust</i> kalau istriku tau, seperti apa sih hobiku.
					
		12.39-12.48 Jadi ya, dia tau, oh lihat oh hobinya kayak gini sih, oke sih liat-liat anak-anak kecil, cantik-cantik sih ya. Tapi ya, ini kayak gini aja sih ya kayak konser musik.	12.48-12.54 Jadi lebih mudah untuk membangun rasa nggak curiga karena dia tau,	12.54-12.59 Sebetulnya, hobi <i>ngidol</i> itu seperti apa sih. Kalau beli itu kayak apa, kalau bergaul sama fansnya itu kayak apa,	12.59-13.05 Kalau nonton itu kayak apa, kalau handshake event itu kayak apa.

					
		13.05-13.12 Jadi, ya nggak cemburuan lagi. Maksudnya ya, yaudah tau lah, segitu-gitu aja. Maksudnya ya, nggak <i>no big day</i> .			
10. Hubungan Emil dan Oshimen	32				
		13.13-13.20 Obrolan antara Emil dan Fans lain (A): E: Lu nonton nggak? A: Nonton. E: Beli berapa? A: Dua. Aki Takajo.			
	33				
		13.21-13.45 Emil: Ini aku mau nonton teaternya shownya Tim J. Setlist-nya Dareka no Tame Ni. Kebetulan ini ramai banget, karena di sana ada banyak <i>banner-banner</i> ucapan, karena hari ini ada show ulang tahunnya dua member Rachel sama Gaby. Dan kebetulan, saya pendukungnya Rachel, jadi nonton. Harus nonton.			
Iklan					
		13.45-13.50			
(Lanjutan) 10. Hubungan Emil dan Oshimen	34				
		13.50-13.57 (Suara ramai orang-orang)	13.57-14.02	14.02-14.04 Emil: Saya udah suka sama artis-artis Jepang seperti,	

					
		14.04-14.07	14.07-14.11	14.11-14.14	14.14-14.17
		Utada Hikaru sama Ayumi Hamazaki, karena memang kan mereka artis keren. Sementara kalau, jujur, AKB48 itu,		secara kualitas pada saat itu masih jauh banget di bawah itu.	Tapi kenapa saya sangat suka?
					
		14.17-14.21	14.21-14.24	14.25-14.38	14.38-14.49
		Karena begitu pertama kali saya melihat AKB48,	Pertama kali saya dikasih lihat video sama temen saya, yang terbesit adalah,	Duh, ini anak-anak kecil. Ini anak-anak kecil, anak-anak SMP. Tapi mereka berusaha keras supaya bisa jadi sesuatu yang besar, kayak gitu lho.	(Suara keramaian orang)
	35				
		14.49-14.52	14.52-14.59	14.59-15.04	15.04-15.06
		Vivi: Saya pernah liat. Pernah liat dan dengar sampe se-detail itu.	Kayak, hari ini dia pake jepit rambut apa, warna apa, gitu. Kok bisa ya?	Biasanya cewek yang ngobrolin kayak begitu, kan ini cowok gitu.	
11. Hubungan Sandy dan Oshimen	36				
		15.07-15.11	15.12-15.18	15.19-15.22	15.22-15.23
		Suara seseorang: Nih, Nabilah. Makasih, ayok dipilih.	Sandy: Ya, saya buat <i>ngidol</i> itu. Ya saya punya tabungan sendiri. Misalnya orang tua ngasih uang berapa.		
					
		15.24-15.33	15.34-15.36	15.36-15.40	
		Itu nanti saya tabung sedikit buat <i>ngidol</i> dan sisanya untuk keperluan saya kayak untuk			

		kuliah, ongkos, dan macem-macem.			
					
	37	15.40-16.01 Obrolan antara Sandy dan Emil. S: Hai bang. Mau ngapain ni? Oshimen sapa? E: Racheel. S: Oh Rachel. Rachel ini bang, masuk single ke-6. Nggak borong? E: Kagak ada duit.	16.01-16.03 Sandy: Biaya ya. Karena saya belum punya penghasilan sendiri. Kadang kalau lagi ada event, atau	16.03-16.08	16.08-16.15 Ada konser, ya udahlah kalau nggak bisa ya nggak usah dipaksain, gitu.
					
		16.15-16.19 Masih banyak kok event-event lain buat ketemu member. Nggak cuma ini aja. Nanti juga bakal ketemu, event lagi yang saya bisa ikutin itu.	16.20-16.23		
					
		16.24-16.27	16.27-16.33 Mulyati: Ini kalau pulang nih, (Mulai 16.30)	16.33-16.40 Suka bawa kaset ini pesen-pesen apa itu,	
	38				
		16.40-16.45 Suka kaos gitu ya, kan udah melalui online. Beli sekian, sekian. Ya Allaaah, A'a. Duit buat itu mulu ya. Kalau keperluan yang lain dikagak penuhin,	16.45-16.49	16.49-16.52	
					
		16.53-16.56	16.56-17.07		

		Eeh,malah dibilang “Itu urusan mamak, ini mah urusan didi”, dia bilang gitu.				
12. Bertahan Sebagai Fans	39					
		17.08-17.12	17.12-17.28	17.28-17.33		
		JKT Fourty Eight! JKT Fourty Eight! Are..you..ready...! (JKT48-Overture)			Sandy: Dulu sempet pernah bikin janji, itu waktu mau masuk kuliah. Pernah bilang sama mamah. Yaudah mah,	
						
		17.33-17.39	17.39-17.43	17.43-17.48		
		Nanti kalau udah masuk kuliah, tenang aja udah nggak ngikutin ini lagi. Ha, tapi kemudian, saya jadi dapat temen yang banyak ya dan malah tambah menggila.				
						
		17.48-17.51	17.52-18.12			
		Makin ngikutin dunia idol. Kalau berharap jadi pacar, ya enggak. Saya sadar saya siapa, bakatnya apa. 17.48-18.05			Emil: Ada juga orang yang suka sama JKT48 karena mereka cantik. Ada yang istilahnya, 18.05-` 18.12	
						
18.12-18.18	18.18-18.35	18.35-18.39				
Kayak jadi pacar idaman mereka, gitu lho. Jadi kadang-kadang mereka liatnya kalau saya ngefans gitu, “Lo ngapain sih, lo mau pacaran sama mereka”. Karena, <i>mindset</i> orang beda-beda. Jadi, kadang-kadang mereka nggak bisa liat kalau, ya suka sama JKT48 karena nggak melulu karena mereka cantik kali, gitu lho, kenapa sih. Kadang-kadang mereka mikirnya kalau kita suka itu kayak pengen jadi pacarnya, harus sampe gitu. (Backsound: JKT48- Warning)						

				
	18.39-18.44	18.44-18.51	18.51-18.57	
	Emil: Kan anak kecil sih ya. Jadi, aku sih lebih ini ya. Aku nggak punya anak perempuan, aku nggak punya adik perempuan. Jadi ngliat mereka kayak bener-bener ngeliat adik perempuan, anak perempuan.			
				
	18.58-19.01	19.01-19.05	19.05-19.09	19.09-19.51
	Jadi ya seneng ngeliat mereka tumbuh, gitu lho. Jadi ya kayak liat anak kecil, gimana ya, susah ya. (Backsound: JKT48- Warning)			19.09-19.12 Nggak tau, ya emang karena beda umurnya terlalu jauh kali ya. (Backsound: JKT48- Warning)
Iklan				
	19.51-20.04			